

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa peneliti telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah: “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”<sup>1</sup>

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Daaar Al-Furqon Janggalan kota kudus supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bisa diamati secara konteks.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu: data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009, hlm.4

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 11

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang peneliti lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya “fenomena (“kasus”) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.<sup>3</sup>

Studi kasus ini peneliti arahkan kepada proses menghafal Al-qur’an pada pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus. Meliputi implementasi serta hasilnya dalam proses hafalan Al-Qur’an.

## **B. Sumber Data**

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah ibu nyai Hj. Khoirin Nida, S.Ag atau lebih akrab disapa dengan sebutan ibu Ririn, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren putri Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, beliau juga merupakan istri dari pemimpin Pondok Pesantren Putra-Putri daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus yaitu Abah Sayyid H. A. Abdul Basith Abdul Qodir Umar Basyir, AH. Selanjutnya santri putri dari beberapa periode dan atau tahun angkatan tertentu dan santri putri yang menjabat sebagai pengurus, serta ada pula santri senior yang telah ditunjuk sebagai ustadzah juga menjadi informan yang sangat berpengaruh, khususnya terkait dengan terlaksananya kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren tersebut.

Sumber data yang diambil adalah berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009, hlm.87

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308-309

Dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon dan wawancara dengan ibu nyai Hj. Khoirin Nida, AH, S.Ag. karena beliau sebagai ibu Nyai dan pengasuh Pondok Pesantren Daar Al-Furqon . Dilanjutkan pula dengan observasi dan wawancara kepada para santri pengurus dan ustadzah/ santri senior serta santri alumni pondok pesantren. Untuk melengkapi data tersebut diatas maka ditambahkan pula dari data dokumentasi dan arsip-arsip serta data administrasi santri Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon, menjadi data sekunder yang sangat berguna.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren putri Daar Al Furqon Kudus yang merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Jl. K. Telingsing-Kalugawen 267 Janggalan Kota Kudus 59316.<sup>5</sup>

Sugiono menyatakan, “ situasi social tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu Negara.<sup>6</sup> Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren putri Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus karena selain akses yang dapat dijangkau, juga karena peneliti sendiri pernah mondok atau menjadi santriwati di pondok pesantren tersebut selama kurang lebih 4 tahun, yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 M. Selain itu, peneliti juga tertarik terhadap proses menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dari sumber data.

---

<sup>5</sup> Alamat tersebut dikutip dari kalender 2016 Pondok Pesantren Daar Al-furqon

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 297

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati proses hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang proses menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Daar Al-Furqon putri Janggalan Kota Kudus.

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.<sup>9</sup>

3. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian meliputi buku-buku, jurnal, ataupun literature lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan catatan administrasi pondok pesantren, kalender pondok, kitab kanzun Nafais (kitab yang digunakan santri putri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus) yang berisi dengan praktik pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan,

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 203

<sup>8</sup>Lexy J.Moleong, *Op Cit*, hlm. 186

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Op Cit*, hlm.190

doa-doa, dan bacaan amalan-amalan rutin harian, mingguan, dan tahunan. Dokumentasi ini juga ditujukan untuk menggali informasi tentang rujukan atau kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber dari amalan do'a dan wirid yang terdapat didalam kitab kanzun Nafais. Kemudian gambar-gambar atau foto-foto kegiatan dan berbagai catatan sejarah, tetap peneliti gunakan untuk meneliti perkembangan historis pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan guna memperkaya data temuan.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

##### *1. Credibility*

###### a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>10</sup>

Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan peneliti sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh pengasuh pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus, namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji (munaqosah), secara aktif peneliti hadir dipondok pesantren untuk recek data dan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 369

mengkonfirmasi kepada sumbernya, apabila peneliti masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan membatasi kekeliruan peneliti.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah sesuai berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>11</sup>

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 370-371

benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

c) *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam pengujian *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu.

(1) *Triangulasi* sumber

*Triangulasi* sumber untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber datanya adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, alumni dan santri pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus.

(2) *Triangulasi* teknik

*Triangulasi* teknik untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus. Misalnya mengecek hasil wawancara antara pengasuh dan pengurus, ustadzah dengan santri, santri dengan santri dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 373

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 373

### (3) *Triangulasi waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>14</sup>

Melalui *triangulasi* sumber, teknik dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama tau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sah/benar/kredibel.

#### d) Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

#### e) Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *OP Cit*, hlm. 374

dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depanibilitas penelitiannya patut diragukan.

f) Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>15</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>16</sup>

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>17</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Op Cit*, hlm. 376-378

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni ahmad saebeni, *Op Cit*, hlm. 145

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm.248

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

### 2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>19</sup> Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis.

### 3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm.337

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 341

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 345